

***The Influence Profitability, Financial Leverage, and Firm Size on Income Smoothing
Empirical studies on banking companies listed on stock exchanges in Indonesia 2009-2012***

By :

***Muhammad Taufik
DRA. Haryetti.,MSI
Ahmad Fauzan Fathoni,SE.,M.SC***

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: muhammadtaufik156@gmail.com*

**Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan
Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012**

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine profitability, financial leverage, and firm size, on income smoothing in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2012. This study uses income smoothing as the dependent variable, the independent variable we use profitability, financial leverage, and firm size.

Purposive sampling method we used to get the sample, and from 32 firms that we observed, we got 19 firms as the samples. To analyze the data Multiple Linear Regression, F-test and t-test analysis are used SPSS 20.

The results show that the information profitability, financial leverage, and firm size variables simultaneously have significant effect on income smoothing. Meanwhile partially, Profitability has negative significant effect on income smoothing, financial leverage has positive significant on income smoothing and firm size has positive significant effect on income smoothing.

Keyword: *Profitability, Financial Leverage, Firm Size and Income Smoothing*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir, 2011:6). Laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan, yakni

mengenai likuidasi, solvabilitas, profitabilitas, dan lain-lain. Hal utama yang sangat diperhatikan pengguna laporan keuangan adalah laba, karena laba mengandung informasi potensial yang sangat penting.

Manfaat dari informasi laba yaitu untuk melihat perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat

dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Hal inilah yang menjadikan informasi *earnings* memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Artinya, manajemen berusaha untuk mengelola *earnings* dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara *financial* (Agriyanto, 2006). Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Kondisi inilah yang mendorong manajer untuk secara oportunitis memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya guna memaksimalkan kegunaannya dan kesejahteraannya (Belkaoui, 2006:192). Secara disadari atau tidak, hal tersebut telah mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) atau bahkan terdorong untuk melakukan manipulasi laba (*earnings manipulasi*). Perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan manajer untuk melakukan manipulasi data (sumtaky, 2007).

Perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Perataan laba tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan. Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, akan mampu mengendalikan *excess return* ketika perusahaan mengumumkan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham

akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan. Dengan menampilkan laba yang relative stabil diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut (Salno dan Baridwan, 2000).

Rasionalitas yang mendasari studi ini adalah adanya hubungan antara laba dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*. Bila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah termanipulasi (Agriyanto, 2006). Disisi lain, laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya. Analisis untuk investor dari informasi yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan lainnya yang mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*

Perataan laba menjadi bahan perdebatan berbagai pihak. Oleh sebagian pihak praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan, karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Tetapi di pihak lain praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang wajar, karena tidak melanggar standar akuntansi meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain : total asset, *log*

size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total asset perusahaan, karena total asset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Machfoedz 1994 dan Herawaty 2005). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu besar, menengah dan kecil.

Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Herawaty, 2005). Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* (penurunan laba) saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan. Tindakan perataan laba dapat dilakukan oleh manajemen apabila utilitas manajemen di nilai oleh level dan tingkat pertumbuhan besarnya ukuran perusahaan (Belkaoui, 2006:57).

Perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Barnea, Ronen dan Sadan (1975), serta Ronen dan Sadan (1981), menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa datang. Pada intinya perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan. Menurut Hendrikson dan Barnea (1992) dalam Suwarno (2004), perataan laba lebih bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus diungkapkan. Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha untuk disembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikannya pun tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Adanya

perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomi perusahaan kepada *stockholder*. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dengan risiko dan portofolio mereka.

Di Indonesia, penelitian tentang perataan laba telah dilakukan oleh : Ilmainir (1993), Zuhron (1996), Jln dan Mchfoedz (1998) Assih (1998), serta Salno dan Baridwan (2000) yang menyediakan bukti bahwa perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (dulu Bursa Efek Jakarta[BEJ]), dan mengindikasikan faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya *leverage operasi*, ukuran perusahaan keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri. Sedangkan penelitian Ashari *et al.* (1994), pada perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* melihat empat faktor sebagai faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalitas kepemilikan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011:196). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola assets. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan

mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan.

Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba pada setiap periodenya. Akan tetapi jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya (Belkaoui, 2005:57). Hal inilah yang memicu timbulnya perataan laba, fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya *profit* yang dihasilkan.

Financial Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2011:151). *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang bagi dengan total aset. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat menimbulkan pendapatan.

Tingkat *Leverage* yang tinggi mengidentifikasi resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Namun

dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil .

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2011) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividen payout ratio* terhadap praktik perataan laba menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan penelitian Frinta Pratamasari (2007) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di BEF (2001-2004), menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *sector industry*, dan status kepemilikan saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Dewantiana (2009) yang melakukan penelitian tentang “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing*, Beda Return Saham Perusahaan Perataan Laba dan Non Perata laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2007” menemukan bahwa harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan profitabilitas, pembagian dividen dan *leverage* operasi tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Serta terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Karena *return* merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan akan direalisasi dari investasi.

Berdasarkan faktor-faktor diatas penelitian menggunakan faktor pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang digunakan dapat menjelaskan variasi praktik perataan laba. Karena menurut penelitian faktor-faktor tersebut lebih berdampak terhadap dilaksanakannya praktik perataan laba pada

suatu perusahaan. Selain itu, tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian

Rumus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian seperti :

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba?
- b. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Perataan Laba?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba?

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dan tujuan penelitian serta urain diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba
2. Diduga financial leverage berpengaruh terhadap perataan laba
3. Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentuan dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan, dan satu elemen dalam peramalan. (Belkaoui, 2007:226). pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva tergantung pada petepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Sehingga laba hanya merupakan

terdahulu, terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap praktik perataan laba.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.

angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang.

Para pemakai laporan keuangan biasanya mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap menurut mereka paling cocok dalam pengambilan keputusannya. Fisher (1912) dan Bedford (1965) dalam Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah :

1. *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditinjau oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Fisher (1912) dalam Ghazali dan Chairi (2005) berpendapat bahwa *real income*

adalah konsep income yang praktis bagi akuntan, ini disebabkan karena dari ketiga konsep tersebut *psychis income* merupakan konsep psikologi yang tidak dapat diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai suatu unit moneter.

Menurut Belkaoui (2007:229), laba akuntansi secara operasional dapat didefinisikan sebagai perbedaan Antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung histori yang berhubungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi *actual* yang dilakukan oleh perusahaan (laba muncul dari penjualan barang atau jasa dikurang biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan tersebut).
2. Laba akuntansi didasarkan pada *postulat* periode dan mengacu pada kinerja keuangan dari perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip laba dan membutuhkan definisi, Pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi meminta adanya pengukuran beban-beban dari segi biaya historisnya terhadap perusahaan, yang menunjukkan ketepatan yang tinggi pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi meminta penghasilan yang terealisasi di periode tersebut dihubungkan dengan biaya-biaya relevan yang terkait.

Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan, tanpa memperhatikan masalah yang muncul. Tujuan utama yang paling penting dari

secara langsung, namun dapat ditaksir dengan menggunakan *real income*. Sedangkan *money income* meskipun mudah

pelaporan laba untuk pemakai laporan keuangan adalah kebutuhan untuk membedakan Antara modal yang diinvestasikan dan laba Antara saham dan arus sebagai bagian dari proses deskriptif dari akuntansi. Tujuan tersebut mencakup :

1. Penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen.
2. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian *dividen* masa depan.
3. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

1. Perataan Laba

Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari tindakan manajemen laba. Definisi perataan laba menurut Biedelman dalam Ghazali dan Chariri (2007) perataan laba merupakan usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Beberapa alasan dikemukakan oleh manajer dalam melakukan praktik perataan laba. Heyworth (1953) dalam Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dilakukannya perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan dengan kreditor, investor dan karyawan, serta meratakan siklus bisnis melalui

psikologis. Menurut Jatiningrum (2000), alasan adanya perataan laba Antara lain :

1. Rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi hutang pajak.
2. Dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mendukung kestabilan laba dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan.
3. Dapat memperlambat hubungan Antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah/gaji oleh karyawan pekerja.
4. Memberikan dampak psikologis pada perekonomian, dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat ditekan.
5. Perusahaan lebih memilih untuk melaporkan pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat dan menurun terlalu drastis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perataan laba adalah suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi laba abnormal ke tingkat yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh kebijakan manajemen perusahaan itu sendiri, dan perataan laba dapat memperluas pasar saham perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai saham dan biaya modal, karena dapat meningkatkan harga saham dengan mengurangi resiko sistematis melalui perataan laba.

Faktor-faktor yang menyebabkan manajer melakukan perataan laba menurut Belkoui (2007:194), yaitu :

1. Mekanisme pasar kompetitif, yang mengurangi pilihan-pilihan yang tersedia untuk manajemen.

2. Skema kompensasi manajemen, yang terkait langsung dengan kinerja perusahaan.
3. Ancaman pergantian manajemen.

Sedangkan Foster (1986) dalam Budiasih (2009) mengungkapkan bahwa tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah. Disamping itu, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba pada masa yang akan datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen, dan meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Ada berbagai dimensi atau media yang biasanya digunakan manajemen dalam melakukan *income smoothing*. Dascher dan Malcolm (1970) dalam Ghazali dan Chairiri (2007) perataan laba (*income smoothing*) dibedakan menjadi dua bentuk yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* berkaitan dengan transaksi aktual yang dilakukan maupun tidak berdasarkan pada pengaruh perataan terhadap laba, sedangkan *artificial smoothing* terkait dengan prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengubah biaya atau pendapatan dari suatu periode ke periode lain.

Teknik-teknik yang biasanya dilakukan dalam perataan laba menurut Sugiarto (2003), yaitu :

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi, yang berarti pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu, yang berarti manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan

pendapatan atau beban untuk periode tertentu.

3. Perataan melalui klasifikasi, yang berarti manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasi pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda.

Keleluasaan untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Bahkan disinyalir bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan merubah kebijakan akuntansi (Koch, 1981).

Harahap (2005) berpendapat bahwa tidak semua Negara melarang dilakukannya praktik perataan laba, swedia merupakan salah satu Negara dimana perataan laba diperoleh dengan catatan perataan laba tersebut dilakukannya secara transparan.

Secara umum terdapat tiga pendekatan yang berkaitan dalam menelaah perilaku dan praktik perataan laba (Albercht dan Richardson, dalam Jin dan Machfoedz, 1998), yaitu :

1. Pendekatan klasik, yaitu dengan melihat atau meneliti praktik perataan laba dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap hubungan antara pemilihan variabel perataan laba dan pengaruhnya pada laba yang akan dilaporkan.
2. Pendekatan variabilitas, yaitu menekankan pengamatan dan penelitian ke dalam variabel dari obyek perataan laba, sehingga laba secara buatan dan perataan laba sesungguhnya.
3. Pendekatan yang membagi sistem bisnis menjadi dua (*Core dan Pheripery*) yang disebut pendekatan *dual economy*.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Budiasih (2008:6) menjelaskan ukuran perusahaan adalah "Suatu skala, yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *long size*, nilai pasar saham, dan lain-lain". Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Penentuan ukuran ini didasarkan pada ukuran asset dan perusahaan tersebut. Moes (1987) dalam Budiasih (2008) menemukan bukti bahwa untuk melakukan perataan laba perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan dan saham yang beredar.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, mungkin juga efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Husnan dan Pudjiastuti, 1998:73). Dua ratio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on investment* dan rentabilitas ekonomi (Husnan dan Pudjiastuti, 1998:73). Menurut Ashari, dkk (1994:295) perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih rendah akan menerima dampak yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, jika terjadi fluktuasi jumlah laba. Oleh karena itu perusahaan memiliki profitabilitas laba yang lebih rendah lebih cenderung melakukan tindakan perataan laba.

4. Financial Leverage

Financial leverage adalah sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban *financial* yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perusahaan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*earning per share/EPS*) (syamsuddin, 2007:113). Semakin besar tingkat *financial leverage* maka dana didapat dari hutang semakin besar dimana semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar risiko perusahaan terkait dengan pengambilan hutang. Menurut Darsono dan Ahsari (2005) bagi investor semakin tinggi *leverage* akan mengakibatkan pembayaran Bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Untuk mengatasi kekhawatiran investor tersebut manajer berusaha menstabilkan laba perusahaan dimana pada perusahaan yang memiliki catatan laba yang stabil, peningkatan dalam hutang lebih bisa ditoleransi dari pada perusahaan yang memiliki laba yang tidak stabil. Hal ini yang memicu manajer perusahaan untuk melakukan perataan laba. Semakin tinggi *financial leverage* perusahaan maka semakin besar motivasi manajer melakukan praktik perataan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2012:61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Dari jumlah populasi penelitian sebanyak 32 bank, yang didasarkan pada *Indonesian Capital Market Directory* 2012.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:68).

Kriteria perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2009-2012 menggunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan tidak melakukan merger atau akuisisi atau delisting selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2009-2012 tidak berturut-turut merugi.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Perataan Laba

Perataan Laba sebagai variabel dependen (Y). variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah perataan laba. Perataan laba adalah usaha manajemen

untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

ΔS : Perubahan pendapatan dalam satu periode

ΔI : Perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV : koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Adanya perataan laba ditunjukkan dengan indeks yang lebih besar dari satu. Indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomous dari perataan laba sehingga pengklasifikasian perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak tergantung dari indeks Eckel. Jadi dengan demikian,

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}}$$

Dimana :

Δx : perubahan laba (I) atau Pendapatan (S)

$\Delta \bar{x}$: rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

n : banyaknya tahun yang diamati

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai variabel independen (X1). Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dimana ROA menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan

Dalam Jin dan Machfoedz (1998:180) income smoothing dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel sebagai berikut :

menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan. Dengan rumus pengukuran rasio sebagai berikut : (Wild dkk, 2005)

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Financial Leverage

Financial Leverage sebagai variabel independen (X2). *Financial Leverage* mencerminkan seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dipakai untuk membiayai hutang. *Financial Leverage* dapat dilihat melalui debt to equity ratio. Analisis data deskriptif *financial leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (X3). Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, Antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada log aktiva. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma

natural dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut (dalam tiur, 2007:34):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Metode Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro et al., 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, Profitabilitas yaitu sebagai X_1 , *Financial Leverage* x_2 , Ukuran Perusahaan sebagai X_3 dan perataan laba (*income smoothing*) sebagai Y . karena variabel yang diteliti berjumlah lebih dari dua, maka jenis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda maka dapat diukur bagaimana pengaruh Profitabilitas (X_1), *Financial Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap perataan laba (*income smoothing*) (Y).

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it}	= Perataan Laba
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien arah regresi dari <i>total assets, return on assets dan debt to equity ratio</i>
X_{1it}	= Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)
X_{2it}	= <i>Financial Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>
X_{3it}	= Ukuran Perusahaan (<i>Total Assets</i>)

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, maksimum dan minimum masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Alat yang digunakan untuk mendiskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Dalam penelitian ini hasil analisis deskriptif disajikan pada table 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1

	N	Mi n	Ma x	Mea n	Std. Dev
Perataan Laba	7 6	.07	.86	.311 7	.1789 3
Profitabi litas	7 6	.00	.05	.019 9	.0105 2
Financia l Leverag e	7 6	1.5 8	15. 42	8.31 67	3.039 44

Ukuran Perusaha an	7 6	6.1 9	8.8 0	7.46 47	.8133 2
--------------------------	--------	----------	----------	------------	------------

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa data observasi yang menjadi sampel adalah 76. Selain itu diketahui variabel perataan laba memiliki nilai terendah sebesar 0,07 dan nilai tertinggi sebesar 0,86, nilai rata-rata sebesar 0,3117, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,17893. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,05 dengan rata-rata 0,0199, dan standar deviasinya sebesar 0,01052. *Financial leverage* memiliki nilai terendah 1,58 dan nilai tertingginya 15,42, nilai rata-rata sebesar 8,3167 dan nilai standar deviasinya sebesar 3,03944. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 6,19 dan nilai tertinggi sebesar 8,80, nilai rata-rata sebesar 7,4647, sedangkan nilai standar deviasinya 0,81332.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5.7 Uji Statistik (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.710	.617		-4.394	.000
	Profitabilitas	-24.093	7.462	-.434	-3.229	.002
	Financial Leverage	-.002	.023	-.013	-.107	.915
	Ukuran Perusahaan	.253	.096	.352	2.646	.010

Sumber: Data Olahan SPSS

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) dengan Persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\
 &= 76 - 3 - 1 : 0,05 / 2 \\
 &= 72 : 0,025 \\
 &= 1,993
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari masing-masing variabel bebas (Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan) sebagai berikut :

1. **Profitabilitas (X1).** Diketahui t hitung $-3,229 < t \text{ tabel } 1,993$ dan Sig. (0,002) $< 0,05$. Artinya variabel Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Perataan Laba.
2. **Financial Leverage (X2).** Diketahui t hitung $2,646 > t \text{ tabel } 1,993$ dan Sig. (0,915). Artinya variabel *Financial Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perataan Laba.
3. **Ukuran Perusahaan (X3).** Diketahui t hitung $0,107 < t \text{ tabel } 1,993$ dan Sig. (0,010). Artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5.6 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3.961	3	1.320	4.406	.007 ^b
	Residual	21.578	72	.300		
	Total	25.540	75			

Sumber : Data Olaha SPSS

Dari tabel 5.6 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai

F hitung sebesar 4,406 dengan signifikasi 0,007. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, hal ini karena nilai signifikannya lebih kecil daripada 0.05.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Tabel 5.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	.120	.54745

Sumber : Data Olahan SPSS

Diketahui nilai R Square sebesar 0,155. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 15%. Sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Financial leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka berikut adalah kesimpulan yang diberikan.

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Perataan Laba. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah dengan cara perusahaan berusaha menghindari pajak dengan cara menurunkan laba.
2. *Financial Leverage* yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perataan Laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian, semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar hutang yang berarti semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian hutang sehingga membuat manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba. Perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analisis dan investor dibandingkan perusahaan kecil.

2. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode 4 tahun yaitu dari 2009-2012.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Perbankan sebagai sampel.

3. Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelolaperusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktikperataan laba.
2. Bagi investor, diharapkan dapat lebih berhati-hati memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusansehubungandengan adanya praktik perataanlabapada perusahaan yang sudah gopublik di Indonesia.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak , dimungkinkan akan memperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.
4. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan periode yang lebih panjang agar hasil penelitian bisa lebih akurat.
5. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N. Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H.1994. *Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*, Journal of Accounting and Bussiness Reserch, Auntum, pp. 291-304.

- Assih, Prihat, dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, hlm.35-53.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory* (Buku 1). Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory* (Buku 2). Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba", Vol.4, No.1.
- By, Syafriont. 2008. Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.12, No.2.
- Chariri, A., and Ghozali, I., 2007, Teori Akuntansi (trans: Accounting Theory), Semarang: Badan Penerbit UNDIP, ISBN 979.704.014.3.
- Dewantiana, Dwi. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi In-come Smoothing, Beda Return Saham Perusahaan Perata Laba Dan Non Perata Laba". *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Fengju, Xu et al. 2013. *The Relationship Between Financial Leverage and Profitability with an Emphasis On Income Smoothing in Iran's Capital Market*. *Journal of Natural and Social Sciences*, Vol.2, No.3.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, Sofyan Safri, 2005. Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory 2009*
Indonesian capital Market Directory 2010
Indonesian Capital market Directory 2011
Indonesian Capital Market directory 2012
- J.D. Atarwaman, Rita. 2011. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2, No.2.
- Jatiningrum.2000, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Perataan Penghasilan bersih atau Laba Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2. Agustus. Hal.145-155.
- Jin, L.S. dan Machfoedz, M.1998 "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.2, 1998, p.174-191.
- Juniarti dan Carolina. 2005. "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public". *Jurnal*

- Akuntansi & Keuangan. Vol. 7 No. 2. Nopember. hal: 148-162.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Masodah. 2007. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Psikologi, Ekonomi, Sastra & Sipil*, Vol.2.
- Passaribu, Tiur Tiarna. 2007. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur, pertambangan, real estate dan perhotelan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Pratamasari, Frinta. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*income smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEJ (2001- 2004)." *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th ed. Toronto: Prentice-Hall.
- Sherlita, Erly dan Putri Kurniawan. 2013. "Analysis of Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Indonesia". *Jurnal Teknologi* : 17-23
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII .Solo.15-16 September.
- Ulfah, Fitria. 2011. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba." *Skripsi*. UNP.
- Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* Vol.4, No.2.
- Yulia, Mona. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Skripsi* Universitas Negeri Padang.
- Zen, Sri Daryanti. 2007. Pengaruh Harga saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol.2, No.2.

<http://www.idx.co.id/>